

# **KERJA SAMA *THE GLOBAL FOODBANKING NETWORK* (GFN) DAN *FOODCYCLE* INDONESIA DALAM MEMINIMALISIR SAMPAH MAKANAN DI INDONESIA**

**Oleh : Aulia Salsabilla**

**Pembimbing: Dr. Saiman, S.IP., M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*The Global FoodBanking Network (GFN) is an international NGO and FoodCycle Indonesia is a national NGO that collaborates in efforts to minimize food waste in Indonesia starting from 2019 until now.*

*In collaborating as two NGOs, The Global FoodBanking Network (GFN) and FoodCycle Indonesia have an important role in minimizing food waste in Indonesia as implementers, catalysts and partners according to the NGO theory of David Lewis dan Nazeen Kanji. The Global FoodBanking Network (GFN) and FoodCycle Indonesia contribute by distributing leftover food that is still good and fit for consumption to people in need, inviting anyone, both individuals and groups, to donate, introducing the program they created as a form of education and reminder to people. to minimize food waste, as well as providing practical skills training through the FoodCycle Farm program.*

**Keywords: International cooperation, NGO, The Global FoodBanking Network (GFN), FoodCycle Indonesia**

## **PENDAHULUAN**

Manusia dan makanan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap harinya, manusia pasti selalu mengonsumsi makanan, sesedikit apapun itu, bisa dengan cara membeli di luar ataupun yang manusia masak sendiri. Tanpa disadari, tidak hanya plastik atau alat makan serta kemasan lainnya saja yang kemudian menjadi sampah, namun juga makanan-makanan yang manusia konsumsi. Berdasarkan laporan *Food Loss and Waste* di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan

Nasional atau yang kerap dikenal dengan sebutan Bappenas, setidaknya ada 115-184 kg per kapita per tahun sampah makanan yang terbuang. Sampah makanan yang banyak ini kemudian secara tidak langsung menyebabkan CO2 sebanyak kurang lebih 1.702,9 Mt yang tentunya tidak baik karena dapat menyebabkan polusi udara. Dengan adanya sampah dari sisa makanan yang terbuang ini setidaknya menyebabkan kerugian yang mana jika dihitung dari tahun 2000-2019 silam hampir mencapai 213-551 triliun per tahunnya. Sampah makanan yang terbuang awalnya beragam, baik itu karena jumlah makanan yang terlalu banyak sehingga

akhirnya terbuang sia-sia, makanan yang tidak habis dimakan, hingga sisa dari bahan mentah yang tidak bisa dimasak, misalnya batang jagung, atau lain sebagainya.

Pemerintah sendiri telah menyadari bahwa sampah makanan yang terbuang ini juga sama berbahayanya dengan keadaan sampah plastik. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, komposisi sampah paling besar ditempati oleh sampah makanan yang persentasenya sebesar 29,48% yang mana jumlahnya jauhnya lebih banyak daripada kertas ataupun karton yang mencapai angka 11,98% dan plastik yang ternyata hanya mencapai 16,19%. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah sisa makanan jumlahnya lebih banyak di bandingkan dengan sampah kertas dan plastik. Apabila permasalahan mengenai sampah makanan tidak segera mendapat perhatian dan tanggapan, maka diperkirakan nantinya pada tahun 2045, timbunan sampah makanan akan mencapai angka 344 kg per kapita per tahun yang berarti akan semakin buruk lagi bagi keadaan lingkungan dan kualitas udara. Maka dari itu, pemerintah sendiri bekerja sama dan ikut serta dalam rencana global milik PBB atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12 yang mana pada tujuan dua berisi tentang upaya untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Namun sayangnya, penerapan SDGs

ini sendiri belum terlalu keliatan hasilnya.

Tidak hanya pemerintah yang menaruh perhatian lebih kepada sampah makanan yang terbuang, namun juga lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang ada, salah satunya adalah *FoodCycle* Indonesia yang berdiri sejak 2017 yang merupakan sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) yang menaruh perhatiannya terhadap sampah dan sisa makanan yang mana mereka percaya bahwa makanan-makanan layak makan yang terbuang sia-sia sebenarnya dapat membantu untuk menghidupkan orang lain yang kurang mampu atau kelaparan. Bergabungnya *FoodCycle* Indonesia sebagai anggota *The Global FoodBanking Network* (GFN) menyebabkan mereka terkoneksi dengan 32 negara anggota lainnya dan 47 organisasi bantuan makanan. Beberapa program *FoodCycle* Indonesia yang dilakukan untuk membantu dalam pendistribusian dan pengurangan sampah makanan yang ada dimulai sejak 2017 sampai sekarang yakni tahun 2023 dan hingga akhirnya mulai bekerja sama dengan *The Global FoodBanking Network* (GFN) pada tahun 2019. Ini semua bermula pada tahun 2017 ketika *FoodCycle* Indonesia pertama kali didirikan oleh sepasang suami istri hingga mereka terus bertekad dan berkontribusi untuk mengurangi sampah makanan di Indonesia sampai detik ini, hingga NGO Internasional seperti *The Global FoodBanking Network* (GFN) tertarik untuk bekerja sama karena memiliki visi dan misi yang sejalan, yakni menciptakan dunia dimana semua orang memiliki akses

terhadap makanan yang aman dan teratur. Bersama-sama, *The Global FoodBanking Network* (GFN) dan *FoodCycle* Indonesia mengupayakan kehidupan manusia dapat bergerak menuju sistem pangan yang lebih setara dimana semua orang dapat mengakses pangan yang aman dan sehat.

## KERANGKA TEORI

### Teori NGO (*Non-Governmental Organization*)

Teori yang digunakan adalah Teori NGO (*Non-Governmental Organization*) oleh David Lewis dan Nazeen Kanji. Teori merupakan suatu pandangan atau persepsi mengenai suatu hal yang terjadi. Teori berfungsi sebagai suatu media penjas yang ditujukan untuk mendeskripsikan tentang suatu hal mengapa kejadian tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, teori adalah pernyataan yang menghubungkan dari konsep-konsep secara logis yang berujung kepada pemetaan pemikiran yang dapat membantu melihat fakta dari apa yang di teliti.<sup>1</sup>

Pada tulisan ini teori yang digunakan berupa Teori NGO (*Non-Governmental Organization*) oleh David Lewis dan Nazeen Kanji. David Lewis dan Nazeen Kanji berpendapat bahwa NGO dapat menjadi alternatif yang seringkali terlewat oleh pemerintah dan masyarakat luas itu sendiri melalui organisasi keagamaan, kelompok masyarakat, ataupun lain sebagainya yang kemudian diharapkan mampu menjadikan suatu wilayah semakin

baik lagi. David Lewis juga melihat bahwa sebenarnya, NGO ini juga memiliki beberapa peran penting yang terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>2</sup>

#### – Implementer

Peran dari Implementer ini sendiri berkaitan dengan pengorganisasian sumber daya, yang mana lembaga-lembaga ini berusaha untuk menyediakan apa yang dibutuhkan oleh banyak orang. NGO berusaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan berusaha untuk bekerjasama dengan pemerintah dan pendonor untuk memperluas jaringan mereka agar pendistribusian yang akan dilakukan nanti dapat berjalan dengan baik.

#### – Katalis

Pada dasarnya, Katalis dapat diartikan sebagai pihak yang membawa perubahan terhadap sesuatu. NGO diharapkan dapat menginspirasi, memfasilitasi atau bahkan ikut serta berkontribusi sehingga dapat meningkatkan pemikiran dan memunculkan tindakan yang dapat membawa pada perubahan yang lebih baik lagi.

#### – Partner

NGO pasti membutuhkan bantuan dari pihak lain sehingga cakupannya akan lebih luas lagi dan dapat dengan mudah untuk mencapai orang-orang yang membutuhkan bantuan. Tidak hanya itu, dengan adanya banyak pihak yang ikut serta didalamnya,

<sup>1</sup> Mohtar Mas'ood, 1990. Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, hal 184.

<sup>2</sup> Lewis, D., & Kanju, N. (2009). *Non-Governmental Organizations*. New York: Routledge.

maka akan ada semakin banyak pula pendapat dan masukan-masukan untuk memperbaiki organisasi itu dari dalam yang akan membawa mereka pada peningkatan kapasitas sehingga akan semakin memadai dan semakin lebih baik lagi. Namun hal ini juga harus diingat bahwa kerjasama ini tidak kemudian hanya membebankan kepada salah satu pihak, namun kedua belah pihak akan sama-sama merasa diuntungkan.

Teori NGO ini nantinya akan membantu untuk melihat bagaimana peran *The Global FoodBanking Network* (GFN) dan *FoodCycle* Indonesia sebagai organisasi non-pemerintah internasional dan nasional yang berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang melalui berbagai programnya untuk mendistribusikan makanan yang mana dapat mengurangi adanya makanan yang masih bagus yang terbuang sia-sia.

### **Level Analisis : Kelompok**

Dalam membenahi sebuah negara, tidak hanya aktor negara saja yang berperan dalam hal ini, namun juga aktor non-pemerintah juga dapat membantu pemerintah untuk membenahi dan menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan melalui program-program kerja yang biasanya mereka lakukan. Dalam hal ini, aktor non-pemerintah yang dimaksudkan ialah *Non-Governmental Organization* atau yang juga dikenal dengan sebutan NGO.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, dimana peneliti berusaha untuk menjelaskan bagaimana suatu perubahan atau peristiwa dapat terjadi dengan melakukan analisis secara mendalam dengan menaruh fokusnya pada hal yang ingin diteliti. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah melalui observasi (pengamatan) yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Eksistensi Sampah Makanan di Indonesia**

*Food Loss and Waste* merupakan salah satu tantangan terbesar sistem makanan yang manusia hadapi saat ini. Diperkirakan sepertiga dari makanan yang diproduksi secara global pada akhirnya susut atau dijadikan limbah dalam rantai pasokan.<sup>3</sup> Hal tersebut mengartikan bahwa sekitar 1,3 milyar ton makanan setiap tahun berakhir di tempat penimbunan akhir. Pada saat yang sama, pada tahun 2019 terdapat lebih dari 2 milyar orang tidak mampu mengakses makanan yang sehat dan bergizi secara teratur.<sup>4</sup> Sedangkan pada tahun 2020

<sup>3</sup> Food & Agric. Org. of the U.N. (FAO), *Global Food Losses and Food Waste—Extent, Causes and Prevention* 4 (2011), <http://www.fao.org/3/a-i2697e.pdf>

<sup>4</sup> FAO et al., *The State of Food Security & Nutrition in the World: Transforming Food Systems for Food Security, Improved Nutrition and Affordable Healthy Diets for*

terdapat 720 hingga 811 juta orang mengalami kelaparan.

Indonesia mengalami tingkat susut dan limbah pangan yang tinggi. Sampah makanan yang terbuang telah membebani infrastruktur sampah Indonesia. Jakarta saja menghasilkan 7.700 ton sampah setiap hari, mengakibatkan kelebihan beban pada TPA dan menghasilkan keadaan darurat sampah. Namun mirisnya, sekitar 735 juta orang mengalami kelaparan setiap malam, sementara lebih dari 1 miliar ton makanan terbuang setiap tahunnya, sehingga menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya.<sup>5</sup> *Food Loss and Waste* dapat mengakibatkan kerawanan pangan dan mengutip dari *World Food Programme* (WFP) pada tahun 2023, terdapat lebih dari 345 juta masyarakat dunia akan menghadapi kerawanan pangan. Angka ini meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2020. Hampir 20 juta orang (atau 8% dari jumlah penduduk) tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dasar mereka.<sup>6</sup> Kerawanan pangan tersebar luas di Indonesia. Lebih dari 9% rakyat negara itu mengalami kelaparan kronis dan stunting dialami oleh lebih dari sepertiga anak-anak usia balita.<sup>7</sup>

---

All 10, 125 (2021),  
<https://www.fao.org/3/cb4474en/cb4474en.pdf>

<sup>5</sup> Naurah, Nada. 2023. 735 Juta Penduduk Dunia Alami Kelaparan Pada 2022, Target SDGs 2030 Sulit Tercapai?. GoodStats: Indonesia

<sup>6</sup> Indonesia Profile, 2023. World Food Programme.

<https://www.wfp.org/countries/indonesia>

<sup>7</sup> Lucenteza Napitupulu et al. (2021). 3 Reasons Why Food Estate Does Not Answer Food Security and Nutrition Agenda, WRI Indonesia.

Kerawanan pangan tersebar secara tidak merata di seluruh negeri, dengan tingkat yang lebih tinggi di kawasan pedesaan di bagian timur negara kepulauan ini, jauh dari pusat perkotaan utama negara. Kerawanan pangan Indonesia yang tersebar luas dan yang tidak sama berpangkal dari perbedaan geografis dan faktor ekonomi. Sejumlah besar penduduk negara ini tersebar di lebih dari 17.000 pulau di mana banyak yang tinggal di komunitas pedesaan dengan infrastruktur yang terbatas. Selain itu, sekalipun Indonesian adalah eksportir net pertanian, ekonomi pertaniannya terfokus pada ekspor-ekspor seperti kopi, karet, kelapa dan kelapa sawit. Negara ini masih sangat tergantung pada impor untuk memasok banyak makanan pokok. Misalnya, hampir seperempat daerah pedesaan tidak mampu menghasilkan tanaman pokok pada tingkat yang memadai seperti beras dan umbi-umbian pada tahun 2015. Dengan mengandalkan impor mengakibatkan harga makanan yang sangat tinggi, memaksa banyak rumah tangga untuk membayar lebih dari 50% untuk bahan pokok dibandingkan dengan rakyat negara tetangga dengan sama. Tingginya harga makanan bersumbangsih pada kemiskinan yang terus menerus dan kerawanan pangan, khususnya di kawasan pedesaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Faharrudin et al., Impact of food price increases on poverty in Indonesia: empirical evidence from cross-sectional data, *J. of Asian Business and Economy Studies* 1 (2022), <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JABES-06-2021-0066/full/html>

## Dinamika Kerja Sama *The Global FoodBanking Network* (GFN) dan FoodCycle Indonesia

*FoodCycle* merupakan NGO nasional yang beroperasi sebagai bank makanan yang mempunyai semangat untuk melayani kalangan membutuhkan dengan menyalurkan dan mendistribusikan surplus makanan dari berbagai sumber seperti pesta pernikahan, toko roti, makan siang perusahaan, supermarket, dan FMCG. NGO ini didirikan oleh Herman Andryanto dan istrinya yaitu Astrid Paramita pada tahun 2017 yang memiliki perhatian terhadap isu lingkungan dan sesama manusia, terutama masyarakat yang masih kesulitan dalam mengakses makanan layak konsumsi.

*FoodCycle* Indonesia terus aktif dalam mengkampanyekan isu *Food Loss and Waste* dan telah mendistribusikan lebih dari 700 ton bantuan makanan serta telah memperluas jangkauan melalui 120.000 lebih penerima manfaat yang terdampak.<sup>9</sup> Sebagai pengakuan atas upaya dan dampaknya terhadap masyarakat, *FoodCycle* Indonesia terpilih menjadi bagian *The Global FoodBanking Network* pada tahun 2019. *The Global FoodBanking Network* atau biasa disingkat dengan GFN merupakan NGO Internasional yang mendukung solusi berbasis komunitas untuk mengurangi kelaparan di hampir 50 negara yang tersebar di seluruh dunia. GFN pertama kali berdiri pada tahun 2006

dan berpusat di Chicago, Amerika Serikat yang terbentuk dari dorongan visi Robert Forney dan William Rudnick, dengan dukungan dari Chris Rebstock, empat organisasi yaitu *Bancos de Alimentos de México*, *Feeding America*, *Food Banks Canada*, dan *Red Argentina de Bancos de Alimentos* bersama-sama membentuk GFN untuk meringankan beban kelaparan global dengan mendukung bank makanan yang dipimpin masyarakat. Pada tahun pertama beroperasi di tahun 2007, GFN berfokus kepada 3 hal, yaitu membangun bank makanan yang baru dan jaringan bank makanan, mengembangkan kapasitas sumber pangan, membantu bank makanan di seluruh dunia.<sup>10</sup>

Keterkaitan antara GFN sebagai NGO Internasional dan *FoodCycle* Indonesia sebagai NGO Nasional didasari oleh visi dan misi yang sama dan sejalan antara kedua belah pihak, yaitu menciptakan sebuah dunia di mana setiap orang memiliki akses terhadap makanan yang aman dan teratur. Bersama-sama, bergerak menuju sistem pangan yang lebih adil di mana setiap orang dapat mengakses pangan yang aman dan sehat.

Visi dan misi yang sejalan antara dua NGO tersebut pun membuat kedua belah pihak yakin untuk bersinergi dan menjalin kerja sama dalam upaya meminimalisir sampah makanan, terkhusus di Indonesia, mengingat *FoodCycle* Indonesia adalah NGO yang

<sup>9</sup> Profil Organisasi FoodCycle Indonesia. Indorelawan.org. <https://www.indorelawan.org/organization/5bc80bc724300c85565ce2b0>

<sup>10</sup> GFN Annual Report Fiscal Year 2007. The Power of an International Food Banking Network. <https://www.foodbanking.org/wp-content/uploads/2022/09/GFN2007annual-report.pdf>

beroperasi di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, GFN dan *FoodCycle* Indonesia tetap teguh pada misinya untuk mengurangi limbah makanan dan memerangi kelaparan di masyarakat. Melalui upaya kolaboratif dengan berbagai organisasi dan individu, kedua organisasi ini berupaya untuk membangun sistem pangan yang berkelanjutan dan adil yang bermanfaat bagi semua orang, khususnya masyarakat kurang mampu. Karena GFN dan *FoodCycle* Indonesia menyadari bahwa mereka tidak bisa melawan masalah kelaparan dan sampah makanan sendirian. Tanpa dukungan dan kolaborasi yang kuat dengan banyak pihak, visi dan misi dan tujuan yang GFN dan *FoodCycle* Indonesia upayakan tidak akan bisa berjalan dengan baik, termasuk eksistensi *FoodCycle* Indonesia yang dimulai sebagai bank makanan virtual tanpa fasilitas fisik apa pun, namun kini telah memiliki gudang di Gading Serpong, Tangerang dengan ruang 20 palet. Sehingga memungkinkan *FoodCycle* Indonesia menerima kelebihan makanan dari produsen makanan dan pengecer. Dengan lebih dari 10 donor baru, *FoodCycle* Indonesia bersama GFN telah tumbuh 20 kali lipat dalam hal volume makanan dan lebih dari 5 kali lipat jumlah orang yang dilayani.

Bentuk kerja sama yang terjalin antara GFN dengan *FoodCycle* Indonesia adalah GFN sebagai NGO berskala global mendukung pekerjaan penting *FoodCycle* Indonesia sebagai bank makanan melalui bantuan teknis dan peningkatan kapasitas, pembiayaan dan pengadaan produk, serta

menghubungkan *FoodCycle* ke bank makanan yang termasuk anggota GFN yang ada di seluruh dunia untuk dapat saling berbagi pengetahuan dan keahlian.

### **Peran Implementer GFN dan *FoodCycle* Indonesia dalam Meminimalisir Sampah Makanan di Indonesia**

- **Pelatihan Hidroponik Bersama Repsol Foundation dan Graceful Hydroponics**

Repsol turut berkontribusi pada poin 2, 13, dan 15 SDGs PBB tentang pemberantasan kelaparan dan bertanggung jawab terhadap konsumsi dan iklim dengan berpartisipasi dalam program pembelajaran Berkebun Hidroponik di Rumah. Selama 2 bulan, sekitar 60 anggota tim Repsol Foundation mengikuti sesi pelatihan hidroponik yang diselenggarakan oleh Graceful Hydroponics yang bekerja sama dengan *FoodCycle* Indonesia.

Mereka belajar menanam tauge dan selada di rumah dengan peralatan sederhana dan lahan yang kecil. Manfaatnya sangat banyak, yakni sayuran yang dihasilkan dengan proses berkebun ini cenderung lebih bersih dan sehat. Selain itu, melalui program ini, tim Repsol diharapkan dapat memperoleh kembali rasa apresiasi terhadap pangan dan lingkungan.

- **Program A Blessing to Share**

*FoodCycle* menyadari bahwa selalu ada perayaan setiap minggu di Indonesia, seperti pernikahan atau

pesta perayaan lainnya. Hidangan untuk para tamu pun selalu disiapkan dalam jumlah yang lebih banyak, dan hal ini bisa menjadi tantangan sendiri bagi penyelenggara, terutama ketika ada banyak makanan yang berlebih. Padahal di sisi lain masih banyak orang yang kesulitan mendapatkan makanan dan terpaksa hidup dalam kelaparan. Maka dari itu, *FoodCycle* Indonesia yang di dukung oleh GFN hadir sebagai jembatan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menghadirkan program A Blessing to Share. *FoodCycle* akan mengambil kelebihan makanan yang belum tersentuh dari pernikahan dan pesta perayaan lain, lalu menyalurkannya melalui mitra-mitra penerima manfaat seperti ke penampungan anak jalanan, panti asuhan, hingga rumah singgah pengungsi.

Dampak dari program A Blessing to Share tidak hanya dapat dirasakan oleh penerima manfaat, tapi juga terhadap pemberi manfaat yang telah berdonasi, bahwa makanan berlebih di hari pernikahan ataupun pesta perayaan yang merupakan hari bahagiannya, mereka dapat berbagi kepada orang yang membutuhkan.

- **Program Semangat Pagi Indonesia**

Semangat Pagi Indonesia merupakan program yang bertujuan untuk memberikan sarapan sehat bergizi bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Setiap minggunya, *FoodCycle* mendistribusikan lebih dari 2.000 paket sarapan sehat bergizi ke sekolah-sekolah darurat yang bermitra dengan *FoodCycle* Indonesia. *FoodCycle* Indonesia

menyiapkan paket sarapan dengan makanan yang bernutrisi yang baik bagi tubuh dan otak anak. Sarapan bergizi merupakan hal yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak, karena sarapan dengan gizi baik dapat memberikan energi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, berpikir dan belajar. Sarapan yang sehat dan bergizi juga berperan penting dalam menurunkan angka gizi buruk di Indonesia yang mencapai 17,7 juta orang, dimana satu dari lima anak dibawah umur 15 tahun mengalami stunting yaitu kondisi dimana tinggi badan anak terlalu rendah bagi usianya.

- **FoodCycle Farm**

FoodCycle Farm merupakan program yang berupaya meminimalisir sampah makanan dengan cara merevolusi pengelolaan limbah makanan dan pertanian perkotaan. Dengan FoodCycle Farm, *FoodCycle* Indonesia dan GFN merangkul ekonomi sirkular, mengubah limbah menjadi sumber daya yang berharga, dan menumbuhkan masa depan yang berkelanjutan untuk semua orang. Di FoodCycle Farm, *FoodCycle* Indonesia memberdayakan pemuda dari keluarga marjinal dengan keterampilan praktis, pendidikan mengenai lingkungan, dan peluang bagi para pemuda untuk mengubah hidup. Tujuan mulia dari *FoodCycle* Indonesia dengan terciptanya program ini yaitu untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah untuk masyarakat yang membutuhkan dengan merangkul komunitas lokal dan memperkuat rasa cinta terhadap pertanian.

Dengan menggunakan kembali limbah makanan, *FoodCycle* mencegah pembuangannya di tempat pembuangan sampah dan secara efektif mengurangi emisi CO<sub>2</sub> dengan menggunakan teknologi bio-konversi *Black Soldier Fly* (BSF). Teknologi bio-konversi *Black Soldier Fly* (BSF) digunakan untuk mengolah limbah makanan di area toko Hero tanpa perlu berpindah tempat. Nantinya, proses daur ulang limbah ini akan menghasilkan produk sampingan berupa kompos dan sumber protein baru yang dapat digunakan untuk pertanian perkotaan yang menyediakan platform untuk pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi, mendorong swasembada dan ketahanan di antara orang yang membutuhkan. Hasil panennya kemudian dipasarkan di sejumlah toko Hero Supermarket.

- **FoodCycle Point**

FoodCycle Point adalah program untuk mengajak orang menyumbangkan makanan yang tidak mudah rusak ke Kotak Donasi FoodCycle Point. FoodCycle Point hanya menerima makanan yang belum dibuka, belum kadaluwarsa, makanan kering atau paket dengan waktu kadaluwarsa minimal 4 minggu, untuk didistribusikan kembali langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. FoodCycle Point tersebar di beberapa titik di kota besar yang ada di Indonesia, sehingga orang-orang yang berdonasi dapat mengirimkan sisa makanan kering atau paket makanan yang belum dibuka dan belum kadaluwarsa di salah satu FoodCycle Point. Berikut dibawah ini lokasi FoodCycle Point yang

tersebar di berbagai titik di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Surabaya, dan Makassar.

### **Peran Katalis GFN dan FoodCycle Indonesia dalam Meminimalisir Sampah Makanan di Indonesia**

- **Penyuluhan dan Edukasi**

GFN bersama *FoodCycle* Indonesia melakukan berbagai penyuluhan dan memberikan edukasi ke berbagai pihak yang turut berkontribusi membuat terjadinya fenomena darurat sampah di Indonesia dan ke berbagai pihak yang turut peduli pada lingkungan serta memiliki visi dan misi untuk meminimalisir sampah makanan di Indonesia. Penyuluhan dan edukasi ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi semua orang dalam rangka meningkatkan kesadaran untuk ikut serta dalam meminimalisir sampah makanan di Indonesia. Berbagai penyuluhan dilakukan oleh *FoodCycle* Indonesia yang didukung oleh GFN, seperti menjadi pembicara pada kegiatan *Scaling Up Nutrition Business Network* yang diadakan oleh BAPPENAS Republik Indonesia pada tanggal 2/12/2020. Penyuluhan tersebut dilakukan langsung oleh Co-Founder dari *FoodCycle* Indonesia, yaitu Astrid Paramita.

Selain itu, dalam setiap pendistribusian makanan kepada masyarakat yang membutuhkan, GFN dan *FoodCycle* Indonesia memberikan edukasi secara langsung dengan harapan masyarakat tidak membuang makanan. Warga selalu diselipkan

edukasi untuk menghabiskan makanan rumah.

- **Kampanye Hari Pangan Sedunia**

GFN dan *FoodCycle* Indonesia merayakan Hari Pangan Sedunia 2020 dengan tema *Grow, Nourish, Sustain, Together* dalam upaya meningkatkan kesadaran akan kelaparan dan kekurangan gizi. *FoodCycle* Indonesia mengadakan webinar dengan judul “Bagaimana Bank Makanan Menghemat Biaya, Mengurangi Sampah dan Perangi Kelaparan.” Dalam webinar ini GFN dan *FoodCycle* mengundang perusahaan dan pemangku kepentingan dari industri makanan Indonesia untuk belajar tentang situasi masa kini dan untuk mendapatkan pemahaman tentang penawaran dan permintaan selama krisis pandemi Covid-19.

GFN dan *FoodCycle* Indonesia juga menyediakan sarapan bergizi bagi masyarakat kurang mampu, anak-anak selama pandemi untuk membantu mereka memulai hari dengan benar. GFN dan *FoodCycle* Indonesia membagikan paket sarapan pagi untuk anak-anak kurang mampu di seluruh wilayah Jabodetabek yang masing-masing berisi 1 pcs roti coklat, 1 pcs buah-buahan, dan 2 dus susu UHT. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk berdonasi dan membantu satu sama lain selama masa-masa sulit.

- **FoodCycle Kitchen**

FoodCycle Kitchen atau yang disingkat dengan FC Kitchen, merupakan sebuah brand buatan *FoodCycle* Indonesia yang didukung

oleh GFN yang bertujuan untuk menyelamatkan bahan makanan sisa dan mengolahnya kembali menjadi produk makanan premium yang lezat dan bergizi. Semua produk FC Kitchen tersedia untuk dijual dan 100% keuntungannya akan digunakan untuk membantu masyarakat. FC Kitchen akan menjalankan cabang produksi makanan dari *FoodCycle* Indonesia dan menghasilkan makanan enak yang terbuat dari sisa makanan yang diproses ulang. FC Kitchen berharap dapat memperkenalkan lebih banyak produk kuliner yang menerapkan konsep pengolahan dan bahan tanpa limbah. Produk yang dihasilkan FC Kitchen adalah MannaCake dan Spicy Marinara yang dapat dibeli melalui akun Instagram @foodcyclekitchen dan melalui e-commerce tokopedia.

### **Peran Partner GFN dan FoodCycle Indonesia dalam Meminimalisir Sampah Makanan di Indonesia**

GFN dan *FoodCycle* Indonesia menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan berusaha untuk memperbanyak relasi agar pendistribusian dapat berjalan dengan lebih mudah dan dengan banyaknya rekan maka akan banyak pula pendapat ataupun masukan yang diharapkan dapat membangun dan mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas terhadap kemajuan GFN dan *FoodCycle* Indonesia kedepannya.

Bentuk kerja sama yang terjalin antara GFN dan *FoodCycle* Indonesia dengan berbagai mitra yaitu, mengelola surplus makanan bersama McDonald’s (McD), mendistribusikan sisa makanan dan

mengadakan pelatihan khusus di seluruh unit bersama PHMHOTELS, mendonasikan kelebihan stok bahan pangan untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan bersama HappyFresh, mengolah limbah makanan menjadi pupuk dan memerangi stunting dengan membagikan lele ke posyandu bersama MNC Peduli, melakukan kampanye #ForChange untuk mengupload foto piring bekas makanan yang bersih tanpa sisa sebagai ajakan mencegah Food Loss and Waste dan mengumpulkan donasi sebesar 10 juta rupiah dalam upaya mendukung keperluan logistik GFN dan FoodCycle Indonesia dalam menyalurkan makanan layak konsumsi untuk masyarakat membutuhkan di kawasan Jabodetabek serta melakukan webinar kuliah kuliner dengan judul “Sulap Sisa Makanan Jadi Cuan” yang bertujuan untuk mengedukasi pelaku usaha kuliner untuk mengelola sisa makanan yang ramah lingkungan bersama EdenFarm, menyalurkan donasi roti bersama Tous Les Jours, melakukan kampanye pada hari pangan sedunia dengan tema *Live More, Waste Water and Food Less* bersama Bank DBS Indonesia, dan meluncurkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan tujuan mengurangi *Food Loss and Waste* sekaligus memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan di wilayah Jakarta Selatan dengan menyumbangkan produk berlebih kepada Wonderfood seperti bantuan sayuran, buah segar, dan makanan organik lainnya bersama Sayurbox.

## SIMPULAN

*The Global FoodBanking Network (GFN)* dan *FoodCycle Indonesia* merupakan NGO yang berupaya untuk mengatasi permasalahan *Food Loss and Waste* dan memperjuangkan masyarakat kurang mampu yang kelaparan dan tidak mampu mengakses makanan layak konsumsi. Sebagai NGO yang berkomitmen untuk mengatasi isu sampah makanan dan isu kelaparan, *The Global FoodBanking Network (GFN)* dan *FoodCycle Indonesia* melakukan berbagai macam program untuk mencapai tujuan mulia. Sebagai NGO *The Global FoodBanking Network (GFN)* dan *FoodCycle Indonesia* telah berperan dalam meminimalisir sampah makanan di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peran-peran yang telah dilakukan dari hasil kerja sama dari kedua NGO tersebut dan menimbulkan perubahan baik. Seperti tersalurkannya bantuan pangan kepada masyarakat pra-sejahtera yang membutuhkan, berkurangnya sampah makanan, meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu lingkungan terkhusus tentang sampah makanan. Kemudian pada masa COVID-19, *The Global FoodBanking Network (GFN)* dan *FoodCycle Indonesia* juga berperan dalam mendistribusikan kurang lebih 40 ton sembako dan memberikan 100 pax makanan dan bingkisan kepada tenaga medis dan masyarakat kurang mampu dengan dana donasi dan hibah, serta melakukan kolaborasi bersama Zomato untuk melakukan kampanye #MakanDiRumah untuk membantu masyarakat menghadapi kesulitan di masa pandemi. Maka dapat disimpulkan bahwa *The Global*

*FoodBanking Network* (GFN) dan *FoodCycle* Indonesia telah berperan dalam mengatasi *Food Loss and Waste* serta mengurangi permasalahan kelaparan di Indonesia. Berdasarkan analisis peran NGO menurut pendapat David Lewis, yaitu NGO berperan sebagai implementer, katalis dan partner, semua peran telah dijalankan oleh *The Global FoodBanking Network* (GFN) dan *FoodCycle* Indonesia dengan baik. Adapun dari ketiga peran tersebut, yang paling menonjol dari kerja sama *The Global FoodBanking Network* (GFN) dan *FoodCycle* Indonesia adalah perannya sebagai implementer, karena memang sejak awal pun kedua NGO tersebut terbentuk dengan tujuan dapat mendistribusikan sisa makanan yang masih layak untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Meskipun *The Global FoodBanking Network* (GFN) dan *FoodCycle* Indonesia telah melaksanakan ketiga peran tersebut dengan sangat baik, kedua NGO ini tetap terus melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk tetap berperan dalam meminimalisir sampah makanan di Indonesia dengan terus aktif mengajak seluruh masyarakat, perusahaan dan NGO lain untuk terus berkolaborasi dan memberikan bantuan ataupun donasi baik berupa uang, barang ataupun tenaga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andrew Heywood. (2007). *Politics*. New York: Palgrave Macmillan.

BAPPENAS. (2021). *Food Loss & Waste di Indonesia*. Jakarta: Bappenas

GFN Annual Report Fiscal Year. (2007). *The Power of an International Food Banking Network*.

Hasanah, A., Putri, E., & Ekayani, M. (2022). Kerugian Ekonomi dari Sisa Makanan Konsumen di Rumah Makan dan Potensi Upaya Pengurangan Sampah Makanan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36813/jplb.6.1.45-58>

Holland, D. Kerri. (2021). *Strengthening Canada's Food System by Reducing Food Waste: SPP Briefing Paper Volume 14:22*.

Juniartini, Ni Luh Putu. (2020). *Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan*. *Jurnal Bali Membangun Bali*, Vol. 1 No. 1. <http://ejournal.baliprov.go.id/>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (2020). *Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia*

Lewis, D., & Kanju, N. (2009). *Non-Governmental Organizations*. New York: Routled.

Mohtar Mas'oeid, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Naurah, Nada. (2023). *735 Juta Penduduk Dunia Alami*

Kelaparan Pada 2022, Target SDGs 2030 Sulit Tercapai?. GoodStats: Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dinas Lingkungan Hidup. (2017). Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo. Kulon Progo: PT. Proporsi.

<https://goodstats.id/article/735-juta-penduduk-dunia-alami-kelaparan-pada-2022-target-sdgs-2030-sulit-tercapai-Bstjz>

The Global FoodBanking Network. (2024). About GFN. Chicago. <https://www.foodbanking.org/board/>.

The State of Food and Agriculture. (2019). Moving Forward on Food Loss and Waste Reduction 2019. Roma: FAO.